

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan maksud tertentu.

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mix method menggunakan pendekatan kualitatif didukung dengan data kuantitatif. Data kualitatif berupa wawancara secara mendalam kepada informan dan data kuantitatif berupa survei kuisioner yang dikumpulkan berupa data nominal untuk mendukung data kualitatif agar menjadi terperinci.<sup>1</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan jenis studi yang memanfaatkan konteks alami untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia. Menurut Ericsson, penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menemukan dan menjelaskan efek serta tindakan yang muncul dari aktivitas kehidupan secara naratif.<sup>2</sup> Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan lebih mudah dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dalam ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan tindakan manusia. Dalam penelitian ini, peneliti tidak berupaya untuk menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh, sehingga tidak melakukan analisis terhadap angka-angka.<sup>3</sup>

Namun dalam penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri yaitu menggunakan rancangan terstruktur, formal, spesifik serta mendetail, data yang digunakan untuk mengukur atau menghitung, menggunakan selang waktu tertentu, penelitian kuantitatif membutuhkan adanya hipotesis untuk pencapaian tujuan penelitian, analisis data menggunakan statistik, menggunakan sampel, dan instrumen mengumpulkan data yang digunakan hendaklah valid.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Anandhyta and Kinseng, “*Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pesisir*,” 73.

<sup>2</sup> Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>3</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 13.

<sup>4</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: KENCANA, 2017), 58–60.

Peneliti juga menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis kejadian-kejadian yang ada sehingga mampu merumuskan strategi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di Pantai Kertomulyo. Penelitian ini juga menggunakan IFAS dan EFAS untuk menentukan strategi terbaik melalui bobot dan rating masing-masing variabel dalam kuisisioner. Penelitian ini mengikuti saran Roscoe dan Byars dengan menyebarkan kuisisioner ke 50 responden dikarenakan ambang batasnya yaitu 34 responden. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode campuran menggabungkan antara wawancara dan kuisisioner pembobotan, selain itu penelitian ini juga menggunakan prosedur triangulasi.<sup>5</sup> Penelitian ini memiliki responden berupa 1 kepala desa, 1 sekretaris desa, 10 pengelola atau anggota pokdarwis, 8 pedagang, 6 masyarakat dan 24 pengunjung. Setelah data terkumpul maka akan di masukkan ke dalam matriks SWOT.

## **B. Setting Penelitian**

Setting penelitian potensi destinasi wisata pantai kertomulyo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di Pantai Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati ini dilakukan pada tanggal 01 Februari 2023 – 01 Maret 2023 dan untuk lokasi tempat penelitian di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yaitu Pantai Kertomulyo, untuk mengetahui potensi destinasi wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemilihan tempat berdasarkan pertimbangan dari peneliti yaitu :

1. Tempat penelitian menarik berupa tempatnya asri, luas dan indah
2. Peneliti sering berkunjung ke pantai kertomulyo
3. Keterbukaan dari pihak pengelola maupun masyarakat setempat sehingga memungkinkan lancarnya melakukan penelitian

## **C. Subyek Penelitian**

Konteks penelitian, istilah yang digunakan untuk merujuk kepada subjek penelitian adalah "responden". Responden adalah orang yang memberikan tanggapan terhadap perlakuan yang diberikan kepadanya. Namun, dalam penelitian kualitatif, istilah "responden" atau "subyek penelitian" digantikan dengan istilah "informan". Informan merujuk kepada orang yang memberikan

---

<sup>5</sup> Muhamad Nadrattuzaman Hosen, Agung Maulana, "MENGEVALUASI PROSES PENGGALANGAN DANA DARI WAQF-LINKED TUNAI PERTAMA DI DUNIA SUKUK DI INDONESIA," 187.

informasi yang relevan dengan data yang diinginkan oleh peneliti dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.<sup>6</sup> Jumlah subjek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai informasi yang diperlukan. Pemilihan subjek dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap benar dan akurat. Maka dari itu subyek penelitian tentang potensi destinasi wisata Pantai Kertomulyo yaitu para pemuda Kelompok Sadar Wisata ( POKDARWIS ) atau pengelola, pengunjung Pantai Kertomulyo, para pedagang Pantai Kertomulyo, masyarakat setempat, sekertaris/perangkat desa dan kepala Desa Kertomulyo.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah jumlah subjek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan mengenai informasi yang diperlukan. Pemilihan subjek dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap benar dan akurat.<sup>7</sup> Data primer juga merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung, survei dan observasi secara khusus untuk penelitian. Data primer ini diperoleh peneliti langsung dalam wawancara mengenai potensi destinasi wisata pantai kertomulyo untuk kesejahteraan masyarakat setempat di Desa Pantai Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Adapun yang menjadi nara sumber yaitu pemuda kelompok sadar wisata (POKDARWIS), kepala desa atau perangkat desa, masyarakat setempat, para pedagang dan pengunjung Pantai Kertomulyo.

##### **2. Data Skunder**

Adapun penelitian skunder yang digunakan yaitu dari buku-buku sesuai penelitian, jurnal-jurnal terdahulu dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Muh Fitrah Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Bandung: CV Jejak, 2017), 152.

<sup>7</sup> Nurlina T. Muhyidin, M. Irfan Tarmaizi, Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 137.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

### 1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua orang atau lebih dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa pertanyaan tertentu. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika informasi yang diperlukan dalam penelitian sudah diketahui secara pasti. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur memiliki cakupan yang lebih luas dan lebih terbuka. Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena dalam wawancara tersebut dilakukan secara alami untuk menggali ide dan gagasan responden secara terbuka.<sup>8</sup> Peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur agar dapat memperoleh informasi secara luas dan mudah. Untuk subyek yang akan di wawancarai yaitu kelompok sadar wisata (POKDARWIS), kepala desa atau perangkat setempat, masyarakat sekitar, para pedagang dan pengunjung pantai.

### 2. Observasi

Peran yang sangat krusial dalam penggunaan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus memiliki ketajaman dalam mengamati kejadian, gerakan, atau proses yang sedang terjadi. Mengamati bukanlah tugas yang mudah karena manusia rentan terpengaruh oleh minat pribadi dan kecenderungan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, digunakan metode observasi di mana data dikumpulkan melalui pengamatan, dan peneliti juga turut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, datang ke tempat yang akan diteliti yaitu Pantai Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati yaitu mengenai potensi destinasi wisata Pantai Kertomulyo untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 162–163.

data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.<sup>9</sup> Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan pengambilan gambar pada lokasi penelitian.

#### 4. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan pandangan dasar masalah strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, maka dari itu pengkajian tentang upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi alternative dalam pengembangan strategi.<sup>10</sup> Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dengan faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan.<sup>11</sup>

### F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas yang terdiri sebagai berikut:

#### 1. Perpanjangan pengamatan serta ketekunan dalam pengamatan

Agar mendapatkan informasi dan data yang valid maka peneliti mengamati langsung di lapangan terkait dengan potensi destinasi wisata pantai kertomulyo di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan pendekatan multi metode yang dilakukan oleh peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat kekonsistenan dengan menggunakan metode-metode yang berbeda, misalnya dengan memadukan observasi lapangan dan wawancara, atau menggunakan metode yang sama dengan beberapa informan yang diwawancarai dalam rentang waktu tertentu. Dalam triangulasi, aspek yang diperhatikan

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Praktik", 172-173.

<sup>10</sup> Muhamad Nadratuzzaman Hosen, Agung Maulana, "Mengevaluasi Proses Penggalangan Dana Dari Waqf-Linked Tunai Pertama Di Dunia Sukuk Di Indonesia", 185

<sup>11</sup> Nur'aini, *Teknik Analisis SWOT: Pedoman Menyusun Strategi Yang Efektif Dan Efisien Serta Cara Mengeola Kekuatan Dan Keancaman*, 9.

meliputi triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai sumber), triangulasi teknik (membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data), dan triangulasi waktu (membandingkan data dari berbagai periode waktu).

Triangulasi terdiri dari 3 bentuk yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang mana dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi Teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dari sumber yang sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada periode waktu yang berbeda. Misalnya, peneliti dapat melakukan wawancara pada pagi hari dan kemudian mengulangnya atau melanjutkan wawancara pada siang harinya. Dengan menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan membandingkan perbedaan atau perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.<sup>12</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Pada hakikatnya, analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, memberikan kode/tanda, dan mengategorikan data dengan tujuan untuk mendapatkan temuan yang berkaitan dengan pertanyaan atau masalah penelitian.<sup>13</sup> Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>12</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, “*Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,*” HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 5, no. 2 (2020): 146–50.

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori Praktik*, 176–177.

wawancara, catatan lapangan, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang meliputi :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan yang melibatkan rangkuman, pemilihan poin-poin utama, fokus pada hal-hal yang penting, serta penemuan tema dan pola dari data. Melalui reduksi data, informasi yang disajikan menjadi lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya serta pencarian jika diperlukan. Langkah ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara data yang telah diperoleh dengan data yang relevan. Kegiatan reduksi data menjadi penting karena tidak semua data yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian. Reduksi data akan dilakukan secara terus menerus sampai penelitian selesai karena berhubungan dengan kevalidan data.

2. Penyajian data

Penyajian data memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diteliti dan menjadi panduan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data yang disajikan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang memberikan jawaban terhadap fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan diungkapkan secara deskriptif mengenai objek penelitian dengan merujuk pada hasil studi. Setelah peneliti melakukan reduksi data dan menyajikannya, kesimpulan interim dapat ditarik dari data tersebut. Jika kesimpulan tersebut valid dan didukung oleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan di mana penelitian dilakukan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.<sup>14</sup>

Penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT dengan tahapan perumusan strategi dan analisis data sebagai berikut yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengumpulan informasi dan tahap pengambilan keputusan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 370.

<sup>15</sup> M.Afif Salim and Agus B Siswanto, *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner - Google Books, Pilar Nusantara*, cetakan I (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019),

1. Tahap pengumpulan data

Tahapan ini bukan hanya untuk mengumpulkan data tetapi juga melakukan pengklasifikasian serta melakukan pra analisis data dengan membedakan data menjadi dua yaitu *pertama*, data eksternal dikenal dengan nama EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) merupakan bagian dari analisis SWOT yang mengorganisir strategi faktor eksternal yang tergolong kedalam kategori peluang dan ancaman. *Kedua*, data internal dikenal dengan nama IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) merupakan bagian dari analisis SWOT yang mengorganisir faktor strategi internal yang tergolong ke dalam kategori kekuatan dan kelemahan.

2. Tahap pengumpulan informasi

Setelah mengumpulkan data selanjutnya mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu dapat menyusun analisis SWOT sengan membuat matriks SWOT.

3. Tahap pengambilan keputusan

Tahap pengambilan keputusan ini dapat dilakukan setelah merumuskan data analisis SWOT lalu di tarik kesimpulan untuk pengambilan keputusan, karena data analisis SWOT tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada akhir tahap.

Setelah melakukan analisis data lalu melakukan pengukuran dalam analisis SWOT yaitu

1. Mengidentifikasi variabel yang berhubungan dengan strategi pengembangan

Untuk mengidentifikasi variabel yang perlu di lakukan yaitu menentukan variabel yang berhubungan dengan strategi.<sup>16</sup>

*Pertama*, Kekuatan (*Strengths*): Variabel ini mencakup aspek-aspek positif dari bisnis atau organisasi, seperti sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi yang mutakhir, merek yang kuat, atau posisi pasar yang dominan. Strategi pengembangan yang berfokus pada kekuatan bisa melibatkan peningkatan efisiensi operasional, perluasan ke pasar yang baru, atau pengembangan produk atau layanan yang lebih inovatif. *Kedua*, Kelemahan (*Weaknesses*): Variabel ini mencakup aspek-aspek

---

[https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_SWOT\\_Dengan\\_Metode\\_Kuesioner/ST8pEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=analisis+swot&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_SWOT_Dengan_Metode_Kuesioner/ST8pEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=analisis+swot&printsec=frontcover).

<sup>16</sup> M. Alif Salim and Agus B. Siswanto, "Analisis SWOT dengan metode kuisisioner", 9.

negatif dari bisnis atau organisasi, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya teknologi yang mutakhir, merek yang kurang dikenal, atau posisi pasar yang lemah. Strategi pengembangan yang berfokus pada kelemahan bisa melibatkan perbaikan efisiensi operasional, restrukturisasi organisasi, atau investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. *Ketiga, Peluang (Opportunities)*: Variabel ini mencakup peluang-peluang pasar yang tersedia, seperti perubahan kebijakan pemerintah yang mendukung bisnis tertentu, perubahan tren konsumen, atau kemunculan teknologi baru. Strategi pengembangan yang berfokus pada peluang bisa melibatkan diversifikasi produk atau layanan, ekspansi geografis, atau investasi dalam teknologi yang baru. *Keempat, Ancaman (Threats)*: Variabel ini mencakup ancaman-ancaman yang dihadapi bisnis atau organisasi, seperti persaingan yang meningkat, perubahan kebijakan pemerintah yang merugikan, atau perubahan tren konsumen yang mengurangi permintaan. Strategi pengembangan yang berfokus pada ancaman bisa melibatkan restrukturisasi organisasi, pengembangan produk atau layanan yang lebih inovatif, atau diversifikasi ke pasar yang baru.

2. Mengklasifikasikan variabel tersebut menjadi IFAS dan EFAS

Dalam analisis SWOT, variabel kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dapat diklasifikasikan ke dalam dua kerangka analisis yang berbeda, yaitu IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). IFAS dan EFAS adalah kerangka analisis yang berguna untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi atau bisnis. Berikut ini merupakan contoh cara pengklasifikasian IFAS dan EFAS :

a. Kekuatan (*Strengths*)

IFAS: Kekuatan dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal, karena kekuatan bisnis atau organisasi biasanya berasal dari sumber daya internal, seperti sumber daya manusia, teknologi, atau merek yang kuat. Contoh: Kualitas sumber daya manusia, teknologi yang inovatif, dan reputasi merek yang kuat.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

IFAS: Kelemahan juga dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal, karena kelemahan bisnis atau organisasi biasanya berasal dari sumber daya internal yang kurang memadai. Contoh: Kurangnya sumber daya manusia

berkualitas, teknologi yang kurang mutakhir, dan kurangnya merek yang dikenal.

c. Peluang (*Opportunities*)

EFAS: Peluang dapat diklasifikasikan ke dalam faktor eksternal, karena peluang biasanya berasal dari faktor-faktor eksternal, seperti perubahan tren konsumen atau perubahan kebijakan pemerintah. Contoh: Pertumbuhan pasar yang tinggi, perubahan kebijakan pemerintah yang mendukung bisnis tertentu, dan kemunculan teknologi baru.

d. Ancaman (*Threats*)

EFAS: Ancaman juga dapat diklasifikasikan ke dalam faktor eksternal, karena ancaman biasanya berasal dari faktor-faktor eksternal, seperti persaingan yang meningkat atau perubahan tren konsumen yang merugikan. Contoh: Persaingan yang meningkat dari pesaing utama, perubahan kebijakan pemerintah yang merugikan bisnis, dan perubahan tren konsumen yang mengurangi permintaan.

3. Menentukan bobot setiap variabel

Menentukan bobot setiap variabel adalah proses memberikan nilai atau skor pada setiap variabel yang digunakan dalam suatu analisis, sehingga masing-masing variabel memiliki pengaruh yang seimbang dalam hasil akhir analisis.

Dalam menentukan bobot setiap variabel, penting untuk mempertimbangkan kepentingan atau relevansi setiap variabel dengan tujuan analisis yang ingin dicapai. Hal ini akan memastikan bahwa bobot yang diberikan pada setiap variabel benar-benar mencerminkan pengaruhnya terhadap hasil akhir analisis. Setelah faktor-faktor tersebut diidentifikasi, berikan bobot pada masing-masing faktor. Bobot ini dapat diberikan berdasarkan skala .

4. Menentukan skala atau rating pada setiap variabel

Menentukan skala atau rating pada setiap variabel adalah proses memberikan nilai pada setiap variabel yang digunakan dalam suatu analisis. Skala atau rating yang diberikan harus mencerminkan pentingnya setiap variabel dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi atau karakteristik variabel yang diamati. Misalkan skala yang digunakan berdasarkan skala 1-5 atau skala 1-10, di mana nilai 1 menunjukkan faktor yang kurang penting atau lemah, dan nilai 5 atau 10 menunjukkan faktor yang sangat penting atau kuat.

5. Menentukan nilai atau score pada setiap matriks SWOT

Matriks SWOT adalah salah satu alat analisis strategi bisnis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu perusahaan. Nilai atau score pada setiap matriks SWOT dapat ditentukan dengan cara memberikan bobot pada masing-masing faktor yang terdapat pada matriks tersebut. Tentukan skor pada masing-masing faktor dengan mengalikan bobot dengan nilai pada setiap faktor.<sup>17</sup> Contohnya, jika kekuatan suatu perusahaan diberi bobot 4 dan nilai 3, maka skor untuk faktor tersebut adalah 12 (4 x 3).

6. Menghitung *strenght posture* dan *competitive posture*

*Strenght posture* dan *competitive posture* adalah dua konsep penting dalam analisis strategi bisnis. *Strenght posture* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan kekuatan internalnya, sedangkan *competitive posture* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Tahap perhitungan kumulatif dari variabel tiap faktor yang di dapatkan dari perkalian antara bobot dan skala. Tujuan adanya hal ini untuk menentukan titik ordinat pada matriks SWOT.<sup>18</sup>

7. Menggambarkan posisi dari strategi tersebut ke dalam kuadran SWOT

Kuadran SWOT terdiri dari empat kuadran, yaitu:

- a. Kuadran *Strengths-Opportunities* (SO): Kuadran ini berisi strategi yang memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk mengambil peluang di pasar. Strategi ini dianggap efektif dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya.
- b. Kuadran *Strengths-Threats* (ST): Kuadran ini berisi strategi-strategi yang memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk mengatasi ancaman di pasar. Strategi-strategi ini dianggap sebagai strategi pertahanan yang efektif untuk menjaga posisi perusahaan di pasar.
- c. Kuadran *Weaknesses-Opportunities* (WO): Kuadran ini berisi strategi-strategi yang mengatasi kelemahan internal

---

<sup>17</sup> Anissa Mayang Indri Astuti dan Shinta Ratnawati, "Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Di Kantor Pos Kota Magelang 56100)," *Jurnal Ilmu Manajemen* vol 17, no. 02 (2020): 61.

<sup>18</sup> M. Alif Salim and Agus B. Siswanto, "Analisis SWOT dengan metode kuisisioner", 10.

perusahaan dengan mengambil peluang di pasar. Strategi-strategi ini dianggap sebagai strategi yang proaktif dan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan posisinya di pasar.

- d. Kuadran *Weaknesses-Threats* (WT): Kuadran ini berisi strategi-strategi yang mengatasi kelemahan internal perusahaan dan menghindari ancaman di pasar. Strategi-strategi ini dianggap sebagai strategi pertahanan yang penting untuk menjaga posisi perusahaan di pasar.

Setelah menentukan nilai atau score pada matriks SWOT, kita dapat menempatkan nilai tersebut ke dalam kuadran yang sesuai. Jika nilai total pada matriks SWOT adalah positif dan kuat, maka strategi yang dihasilkan akan berada di kuadran SO. Jika nilai total pada matriks SWOT adalah positif tetapi kurang kuat, maka strategi yang dihasilkan akan berada di kuadran ST. Jika nilai total pada matriks SWOT adalah negatif tetapi kuat, maka strategi yang dihasilkan akan berada di kuadran WO. Dan jika nilai total pada matriks SWOT adalah negatif dan lemah, maka strategi yang dihasilkan akan berada di kuadran WT.

8. Menentukan strategi dan solusi yang tepat

Dengan menempatkan strategi bisnis ke dalam kuadran SWOT, perusahaan dapat memahami posisinya di pasar dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengembangkan bisnisnya. Kuadran SWOT dapat menjadi alat analisis yang sangat berguna dalam menentukan strategi bisnis yang tepat dan efektif.